



Sambhasana: Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Pengajarannya

Volume 05

Agustus 2026

E-ISSN: 3026-7528

Page: 191-203

<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Shambhasana>

Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode *Think Pair Share* pada Siswa Kelas VIII-A SMPN 1 Siman

Rizqi Wulan Rohmawati^{1*}, Ermi Adriani Meikayanti², Asri Musandi Waraulia³

^{1,2,3} Universitas PGRI Madiun, Indonesia

*Corresponding Author: wulanrizki393@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Siman Ponorogo yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian berupa proses pembelajaran menulis teks eksposisi yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi. Sumber data meliputi guru, siswa, aktivitas pembelajaran, serta dokumen pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *Think Pair Share* telah terlaksana dengan baik. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar secara sistematis sesuai tujuan pembelajaran. Tahap pelaksanaan menerapkan sintaks *Think Pair Share* melalui kegiatan berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi berpasangan (*pair*), dan mempresentasikan hasil diskusi (*share*), sehingga mendorong keaktifan, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Tahap penilaian dilaksanakan menggunakan penilaian autentik yang mencakup aspek isi, struktur, kebahasaan, dan ejaan sehingga mampu memberikan gambaran perkembangan kemampuan menulis peserta didik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Think Pair Share* berpotensi menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi karena mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Kata kunci: Pembelajaran Menulis, Teks Eksposisi, *Think Pair Share*, Pembelajaran Kooperatif

PENDAHULUAN

Keterampilan belajar atau bisa disebut elemen pembelajaran cukup penting jika diterapkan pada proses belajar mengajar diseluruh mata pelajaran terutama mata pelajaran bahasa Indonesia. Mulai dari kurikulum 2013 bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib dan menggunakan pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran yang berbasis teks merupakan pembelajaran yang menggunakan dasar dan tumpuannya adalah teks (Rahayu dkk 2019). Pembelajaran yang berorientasi pada teks ini dapat digunakan untuk dasar dalam mengembangkan kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam lingkup ilmu pengetahuan dan pengembangan keterampilan berbahasa. Menurut pendapat Yanti dkk (2016), keterampilan berbahasa menjadi pilihan aspek yang dimasukkan dalam perencanaan proses pembelajaran agar capaian pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Keterampilan berbahasa mencakup kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa melalui keempat aspek utama, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Aspek menyimak adalah kemampuan mendengarkan, menafsirkan, dan

menganalisis informasi yang disampaikan dalam pembelajaran. Keterampilan berbicara adalah usaha komunikasi dalam menyampaikan pikiran, ide, dan informasi secara lisan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya keterampilan membaca yaitu tidak hanya sekedar mengenal dan membunyikan tapi juga memahami makna tulisan. Terakhir ada keterampilan menulis yaitu kemampuan mengungkap ide ataupun informasi dalam bentuk tulisan. Empat keterampilan tersebut sangat penting untuk diterapkan dan ditingkatkan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat banyak jenis teks yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang perlu dipahami serta dikuasai oleh siswa, termasuk pada jenjang sekolah SMP. Akan tetapi, dari observasi awal serta koordinasi bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo, ditemukan masalah terkait keterampilan berbahasa pada peserta didik, keterampilan menulis siswa masih kurang. Kendala ini terlihat dari kemampuan peserta didik yang belum optimal dalam mengemukakan gagasan secara logis, sistematis, dan berbasis fakta dalam bentuk tulisan. Berdasarkan temuan masalah, dari beberapa jenis teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik SMP Negeri 1 Siman Ponorogo khususnya anak-anak kelas VIII-A menghadapi kendala terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Sebagian besar peserta didik masih menghadapi kendala dalam menyusun struktur teks eksposisi yang meliputi tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Selain hal tersebut, dalam pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik juga mengalami kendala dalam penggunaan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Banyak siswa yang belum mampu menggunakan diksi yang tepat, menyusun kalimat yang efektif, serta mengembangkan paragraf yang koheren serta sesuai. Rendahnya keterampilan ini juga dipengaruhi oleh rendahnya minat siswa dalam kegiatan menulis, sehingga mengakibatkan siswa pasif di dalam kelas pembelajaran.

Menurut Syafriadi & Purba(2024), menulis adalah keterampilan berbahasa yang biasa digunakan sebagai sarana komunikasi tidak langsung. Kegiatan tersebut bersifat ekspresif serta produktif karena lewat tulisan orang bisa membuat karya serta menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Dalam bidang pendidikan, keterampilan menulis berperan sebagai media untuk mengasah cara berpikir, menguji, dan menyampaikan materi yang dimengerti oleh peserta didik. Sedangkan teks eksposisi menjadi suatu bentuk karangan yang bisa dikenalkan dan dimengerti oleh siswa dan menjadi fokus bagi para pendidik. Sependapat dengan Rahmah dkk (2019), teks eksposisi merupakan jenis teks yang menyampaikan pengetahuan dan informasi dengan jelas serta relevan. Teks ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca melalui penyampaian informasi yang dapat menambah wawasan. Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh pengetahuan secara ringkas, padat, dan mudah dipahami. Jenis teks ini mempunyai tujuan memuat pengetahuan dan informasi dari sumber pustaka mengenai topik tertentu. Teks tersebut tidak digunakan mempengaruhi suatu hal terhadap pembaca, akan tetapi untuk menyampaikan informasi bagi pembaca. Dilihat dari strukturnya, ada pernyataan umum/tesis, argumen, serta penegasan ulang maka keterampilan menulis sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran pada materi teks eksposisi. Keterampilan menulis dapat meningkatkan kemampuan menulis opini atau esai serta dapat digunakan untuk penilaian menulis yang dilihat dari segi struktur, isi dan bahasa. Keterampilan menulis tidak akan terlepas dari metode pembelajaran yang digunakan pendidik pada proses pembelajaran. Metode pembelajaran cukup berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan peserta didik termasuk keterampilan menulis. Sejalan dengan Nasron (2024), metode pembelajaran adalah metode atau cara yang diterapkan pengajar untuk memberikan materi pelajaran pada siswa, sekaligus menjadi cara untuk siswa memahami materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Metode tersebut dapat berupa penyampaian informasi maupun upaya untuk mendorong keterlibatan

dan sikap aktif siswa. Metode pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengatur proses pembelajaran tetap kondusif. Ketepatan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sangat penting dan perlu memperhatikan kemampuan siswa. Metode pembelajaran tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran serta menerapkan keterampilan pembelajaran dalam modul ajar yang sudah disusun pendidik. Era modernisasi dan perkembangan teknologi, para peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan bersaing yang baik sehingga tidak akan tertinggal namun, membangun pola pikir yang kritis dan kreatif pada peserta didik bukanlah hal yang mudah. Perlu banyak cara dan ide untuk menemukan ketepatan dalam pembelajaran agar tujuan bisa tercapai dengan baik.

Kurikulum merdeka dengan pendekatan Deep Learning menekankan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran dalam meningkatkan cara berpikir kritis siswa kreativitas pendidik dalam mendesain dan menerapkan metode pembelajaran yang cocok terhadap kemampuan serta kebutuhan yang diperlukan siswa. Pada pembelajaran menulis teks eksposisi siswa harus mampu mengidentifikasi topik permasalahannya, mencari dan mengumpulkan informasi serta menyajikan dengan bentuk tulisan menggunakan bahasa yang baik serta terstruktur. Kondisi di lapangan menunjukkan tidak sedikit siswa yang kurang paham serta menghadapi kesulitan terutama ketika menulis teks eksposisi. Kondisi ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi teks eksposisi, rendahnya minat peserta didik pada keterampilan menulis, serta proses pembelajaran yang berlangsung di kelas masih cenderung berpusat pada guru. Metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif pada pembelajaran untuk berpikir kritis, berdiskusi, serta bertukar ide. Akibatnya, peserta didik kurang mempunyai kesempatan untuk meningkatkan cara berpikir kritis dan keterampilan menulis mereka secara optimal. Cukup banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran. Kebanyakan model dan metode pembelajaran pada kurikulum merdeka ini berangkat dan didasarkan dari masalah lingkungan sekitar yang diangkat dan dihubungkan dalam pembelajaran, selain itu membuat siswa untuk berperan aktif dan berpikir lebih kritis serta pendidik memantau dan menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa sekaligus membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan menulis teks eksposisi.

Kondisi kemampuan menulis teks eksposisi pada peserta didik yang masih rendah dan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang belum sepenuhnya melibatkan interaksi sosial dan keaktifan siswa. Hal ini sependapat dengan pandangan Lev Vygotsky perkembangan kemampuan berpikir anak sangat tergantung pada cara mereka berinteraksi dengan orang lain. Melalui interaksi dengan teman sebaya, siswa dapat saling bertukar ide, memperbaiki pemahaman, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih optimal (Cole and John-steiner, 1978). Dengan demikian, pembelajaran yang memberikan ruang kolaborasi cukup penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Sejalan dengan itu, penerapan pembelajaran kooperatif juga menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Robert E. Slavin, pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama peserta didik dalam kelompok kecil supaya mencapai tujuan pembelajaran (Slavin, 2010). Melalui kerja sama tersebut, peserta didik tidak cuma belajar secara individu, melainkan saling membantu dalam memahami materi, termasuk dalam menyusun teks eksposisi yang baik dan benar. Selain aspek metode pembelajaran, keterampilan menulis juga perlu dipahami sebagai suatu proses yang kompleks. Menurut Tarigan (dalam Laia, 2023), menulis adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan atau pemikiran, serta perasaan seseorang dalam bentuk tulisan. Dalam konteks menulis teks eksposisi, peserta didik diharapkan dapat menyampaikan informasi dengan logis, sistematis, dan didukung oleh fakta.

Dilihat dari kondisi ini penerapan metode think pair share dapat menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa terutama pada materi teks eksposisi. Metode think pair share adalah salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk memberikan kesempatan pada siswa agar dapat berdiskusi, menyampaikan ide atau gagasan, serta saling bertukar pemikiran dengan teman sebaya. Penerapan metode ini dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya pada kegiatan menulis teks eksposisi (Warsa, 2022). Metode ini memungkinkan siswa untuk berpikir sendiri, berdiskusi berdua dengan teman, dan berbagi hasil pemikiran mereka dengan kelompok atau seluruh kelas, sehingga diharapkan bisa meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam menyusun teks eksposisi secara lebih baik. Penelitian ini menarik dilakukan, selain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada kelas VIII-A SMP Negeri 1 Siman Ponorogo, tetapi juga memberikan dan menerapkan ide baru pada proses belajar mengajar, sehingga bisa mengembangkan variasi model pembelajaran dan metode pembelajaran disekolah, serta meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan judul: “Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode Think Pair Share Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Siman Ponorogo”. Pemilihan teks eksposisi sebagai bahan pembelajaran keterampilan menulis. pada penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, kompetensi dasar (KD) tentang teks eksposisi tercantum dalam Kurikulum merdeka SMP kelas VIII semester dua. Kedua, teks eksposisi yang membahas hal-hal yang benar dan nyata berdasarkan logika sehingga pemahamannya membutuhkan kemampuan berpikir kritis dari pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam dan mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Siman Ponorogo. Data penelitian bersifat kualitatif berupa kata, kalimat, dan deskripsi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo pada Maret sampai Juni 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal dan diskusi dengan guru Bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa siswa kelas VIII-A masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks eksposisi secara sistematis dan koheren.

Sumber data penelitian meliputi guru Bahasa Indonesia kelas VIII-A, siswa kelas VIII-A, aktivitas pembelajaran, serta dokumen atau arsip pembelajaran. Guru menjadi sumber data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, sedangkan siswa menjadi sumber data mengenai keterlibatan mereka dalam tahapan Think, Pair, dan Share serta hasil tulisan teks eksposisi. Aktivitas pembelajaran yang diamati mencakup proses pembelajaran menulis teks eksposisi dan penerapan setiap tahapan metode TPS. Dokumen yang digunakan meliputi modul ajar, hasil karya tulis siswa, catatan observasi dan penilaian, serta dokumentasi foto atau video.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi, dan pedoman dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Instrumen observasi disusun berdasarkan tahapan pembelajaran dan sintaks metode TPS, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penerapan metode TPS, dan kegiatan penutup.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan teknik observasi berperan pasif untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama penerapan metode TPS. Pengamatan difokuskan pada keterlibatan siswa dalam tahap think, pair, dan share serta dinamika

pembelajaran yang berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa modul ajar, hasil karya tulis siswa, lembar penilaian, catatan observasi, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari lembar observasi dan dokumentasi arsip. Triangulasi digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi pembelajaran secara akurat. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi, data hasil observasi dan dokumentasi diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel untuk memudahkan interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dan melakukan verifikasi melalui perbandingan berbagai sumber data.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Siman Ponorogo meliputi tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada aspek perencanaan, hasil analisis terhadap modul ajar menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran telah disusun secara sistematis. Modul ajar memuat informasi umum pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, serta asesmen. Perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan belajar dan karakteristik siswa dengan menerapkan metode TPS pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Tahapan TPS dirancang melalui kegiatan *think*, *pair*, dan *share* yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Penyusunan modul ajar dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan reflektif, dengan melibatkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia bersama dengan peneliti. Pendekatan kolaboratif dalam penyusunan dan pengembangan modul ajar dipercaya dapat meningkatkan validitas isi dan kelayakan implementasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *think pair share* pada siswa kelas VIII.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang terlibat dalam penelitian ini sekaligus menjadi mitra peneliti yaitu ibu Nadya Heliza Pinasti, S.Pd. atau biasa disebut ibu Nadya. Diskusi awal dilaksanakan pada hari Jumat, 24 April 2026 bertempat di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo. Berdasarkan hasil diskusi awal yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, tahap pertama dilakukan yaitu analisis terhadap kebutuhan belajar siswa, kompetensi dasar yang harus dicapai, serta karakteristik peserta didik. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia juga memberikan masukan penting mengenai tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, serta sintak kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa.

Tahap kedua menyusun perencanaan pembelajaran dalam sebuah modul ajar. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengarahkan teknis pelaksanaan pembelajaran dengan menyesuaikan terhadap kondisi nyata di kelas. Selain itu, guru juga menginformasikan terkait jumlah siswa di kelas yaitu sebanyak 29 siswa, terkait jam pelajaran bahasa Indonesia yaitu selama 3 JP, hingga menginformasikan terkait KD pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menyarankan terkait instrumen penilaian yang akan digunakan yaitu penilaian autentik pada siswa. Selain itu peneliti juga memberikan saran terkait metode pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas VIII-A. Metode *think pair share* disarankan oleh peneliti karena dianggap dapat memberikan kesempatan baru pada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena di dalam metode tersebut siswa akan diberikan kesempatan untuk berpikir kritis, lalu berpasangan untuk saling bertukar ide, hingga

mempresentasikan hasil di depan kelas. Saran terkait metode ini disetujui dan didukung penuh oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dari hasil diskusi yang dilakukan dan dengan mempertimbangkan berbagai usulan dan masukkan dari kedua pihak baik dari peneliti maupun dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia, tahap selanjutnya peneliti melakukan proses integrasi dan revisi terhadap rancangan modul ajar, proses ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan dokumen modul ajar secara utuh, sistematis, dan siap digunakan sebagai dasar dan pedoman pelaksanaan pembelajaran. Struktur akhir dalam modul ajar telah disusun berdasarkan komponen wajib dalam kurikulum merdeka, yang mencakup informasi umum, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, model/metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen/penilaian, refleksi guru, hingga lampiran-lampiran. Penyusunan modul ajar juga memperhatikan prinsip-prinsip diferensiasi, penguatan karakter, serta pengembangan literasi numerasi sesuai dengan arahan kebijakan kurikulum nasional.

Dalam perencanaan pembelajaran memuat langkah penyusunan modul ajar, penentuan materi pembelajaran yang didasari kebutuhan permasalahan siswa dan juga salah satu materi yang termasuk dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dalam penerapan kurikulum merdeka sebagai pedoman utama. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *think pair share* pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Siman Ponorogo, terdapat beberapa tahapan yang perlu dipersiapkan. Hasil temuan pada perencanaan pembelajaran.

Pada aspek pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, guru menerapkan metode TPS melalui tiga tahapan. Tahap *think* dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami topik dan mengembangkan gagasan secara mandiri. Tahap *pair* dilakukan dengan berdiskusi bersama pasangan untuk bertukar pendapat dan mengembangkan gagasan. Selanjutnya, tahap *share* dilakukan dengan mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan tanggapan terhadap hasil yang disampaikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa mampu memahami topik permasalahan, menuliskan gagasan awal, berdiskusi dengan pasangan, bertukar pendapat, dan mempresentasikan hasil diskusi. Dalam kegiatan menulis, siswa mampu mengidentifikasi struktur teks eksposisi dan menggunakan bahasa yang cukup baik dalam menyusun teks. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan modul ajar karena guru tidak melaksanakan beberapa kegiatan pada tahap pendahuluan, seperti pemberian motivasi dan apersepsi.

Pada aspek penilaian, guru menggunakan penilaian autentik yang memperhatikan proses dan hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan dengan menentukan standar pembelajaran, menyusun tugas, menentukan kriteria, dan membuat rubrik penilaian. Tugas yang diberikan berupa teks eksposisi dengan judul berbeda pada setiap pasangan atau kelompok. Siswa diminta memahami dan menganalisis struktur teks, kemudian menyusun kembali teks berdasarkan struktur tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Rubrik penilaian mencakup aspek isi, struktur, argumentasi, kebahasaan, serta ejaan dan tanda baca dengan rentang skor 1–4 pada setiap aspek. Hasil penilaian menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 20 dan skor terendah 16. Sebagian besar siswa memperoleh skor pada kategori baik hingga sangat baik, dengan perolehan skor pada setiap aspek umumnya berada pada rentang 3 dan 4. Penilaian juga mempertimbangkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, seperti kemampuan memahami teks, menganalisis, berdiskusi, dan menyusun kembali teks eksposisi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode TPS terlaksana melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan aktivitas berpikir, berdiskusi, dan berbagi, serta penilaian autentik yang mencakup proses dan hasil belajar siswa. Penerapan TPS memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan secara mandiri, bertukar pendapat dengan pasangan, dan menyampaikan hasil pemikirannya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Siman Ponorogo menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan melalui tiga komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dalam membentuk proses pembelajaran yang terarah. Perencanaan menjadi dasar bagi guru dalam menentukan tujuan, materi, metode, media, kegiatan, dan asesmen. Pelaksanaan menjadi tahap penerapan rancangan pembelajaran melalui kegiatan yang melibatkan guru dan siswa. Sementara itu, penilaian digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran serta perkembangan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode TPS telah disusun secara sistematis dalam modul ajar. Modul ajar memuat komponen yang diperlukan dalam proses pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Penyusunan tersebut menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan pembelajaran berdasarkan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Perencanaan juga telah mengintegrasikan metode TPS ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga tahapan *think*, *pair*, dan *share* tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis teks eksposisi. Perencanaan tersebut penting karena pembelajaran menulis teks eksposisi membutuhkan kegiatan yang memungkinkan siswa mengembangkan gagasan secara bertahap. Siswa tidak hanya dituntut menghasilkan sebuah teks, tetapi juga perlu memahami topik, menentukan gagasan, mengembangkan argumentasi, menyusun struktur, serta memperhatikan penggunaan bahasa dan ejaan. Oleh karena itu, metode yang digunakan harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melalui proses berpikir sebelum menghasilkan tulisan. TPS memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan tersebut karena memberikan tahapan berpikir secara individual sebelum siswa melakukan interaksi dengan teman.

Kesesuaian TPS dengan pembelajaran menulis terlihat dari karakteristik sintaksnya. Pada tahap *think*, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemikiran dan gagasan secara mandiri. Pada tahap *pair*, gagasan yang telah diperoleh dapat didiskusikan dan dikembangkan bersama pasangan. Selanjutnya, pada tahap *share*, siswa menyampaikan hasil pemikiran dan memperoleh tanggapan. Tahapan tersebut sesuai dengan karakteristik keterampilan menulis yang membutuhkan proses pengembangan dan pengorganisasian gagasan. Dalam penelitian sebelumnya yang digunakan dalam skripsi, Purwanti dkk. (2024) menunjukkan bahwa TPS dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide dan gagasan secara bertahap melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan bertukar pendapat. Perencanaan yang memasukkan tahapan TPS juga memperlihatkan bahwa guru berupaya menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa tidak hanya menerima materi mengenai teks eksposisi dari guru, tetapi diarahkan untuk membangun dan mengembangkan gagasan melalui aktivitas individual maupun kolaboratif. Hal ini sejalan dengan landasan konstruktivisme sosial yang digunakan dalam penelitian, khususnya pemikiran Vygotsky mengenai pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif.

Dalam pembelajaran TPS, pengetahuan yang telah dibangun secara individual dapat berkembang melalui proses interaksi dengan pasangan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran menggunakan TPS tidak hanya diarahkan pada pencapaian hasil tulisan, tetapi juga pada proses siswa dalam membangun pemahaman. Perencanaan pembelajaran juga menunjukkan bahwa asesmen telah dipersiapkan sejak awal. Hal tersebut penting karena

kemampuan menulis memiliki beberapa aspek yang perlu dinilai secara terpisah, seperti isi, struktur, argumentasi, kebahasaan, serta ejaan dan tanda baca. Dengan adanya rubrik, guru memiliki pedoman yang lebih jelas dalam menilai kualitas tulisan siswa. Penilaian tersebut juga memungkinkan guru melihat aspek yang sudah dikuasai siswa dan aspek yang masih perlu diperbaiki. Dengan demikian, perencanaan asesmen menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan pembelajaran menulis teks eksposisi.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan TPS dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, penerapan TPS dilakukan melalui tahap *think*, *pair*, dan *share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga tahapan tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dan mampu memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Tahap *think* merupakan tahap awal yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri. Pada tahap ini siswa memahami topik atau permasalahan yang diberikan guru dan mulai mengembangkan gagasan awal. Tahap ini penting karena permasalahan utama dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah kemampuan siswa dalam mengembangkan ide. Dengan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir sebelum berdiskusi, siswa memiliki kesempatan untuk mengonstruksi pemahaman berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Kegiatan tersebut juga mengurangi ketergantungan siswa terhadap gagasan teman karena setiap siswa terlebih dahulu dituntut menghasilkan pemikiran secara mandiri.

Temuan tersebut sesuai dengan sintaks TPS yang menempatkan kegiatan berpikir sebagai tahap awal sebelum siswa berinteraksi dengan pasangan. Dalam konteks pembelajaran menulis teks eksposisi, tahap *think* dapat membantu siswa menentukan gagasan utama, mengidentifikasi informasi yang relevan, dan mulai menyusun arah argumentasi. Hal ini relevan dengan penelitian Purwanti dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa TPS dapat menstimulus keterampilan menulis melalui proses pengembangan gagasan secara bertahap. Tahap berikutnya adalah *pair*. Pada tahap ini siswa berdiskusi dengan pasangan untuk mengembangkan dan menyempurnakan gagasan yang telah diperoleh pada tahap *think*. Interaksi dengan pasangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan gagasan, memberikan pendapat, menerima masukan, dan memperbaiki pemahamannya. Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, kegiatan tersebut membantu siswa melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda. Gagasan yang sebelumnya masih bersifat sederhana dapat dikembangkan menjadi gagasan yang lebih terarah setelah memperoleh masukan dari pasangan. Tahap *pair* juga memperlihatkan penerapan prinsip pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menempatkan interaksi antar peserta didik sebagai bagian penting dalam proses belajar. Berdasarkan kajian teori dalam penelitian, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar akademik sekaligus keterampilan sosial karena adanya interaksi yang intensif antar siswa. TPS memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara mental dan sosial melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi gagasan. Interaksi tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme sosial Vygotsky. Siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam tahap *pair*, siswa tidak hanya menyampaikan pendapat, tetapi juga belajar dari pendapat pasangan. Dengan demikian, proses diskusi dapat menjadi sarana untuk memperluas pemahaman dan memperbaiki gagasan yang telah dibangun pada tahap sebelumnya. Proses ini menunjukkan bahwa penerapan TPS sesuai dengan pembelajaran yang menekankan aktivitas dan interaksi siswa.

Tahap terakhir adalah *share*. Pada tahap ini siswa menyampaikan hasil diskusi kepada siswa lain di kelas. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan gagasan yang telah dikembangkan melalui tahap *think* dan *pair*. Selain melatih kemampuan menyampaikan pendapat, tahap *share* juga

dapat meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa. Siswa belajar mempertanggungjawabkan gagasannya di hadapan orang lain sekaligus menerima tanggapan terhadap hasil pemikirannya. Tahap *share* juga memiliki hubungan dengan proses menulis karena siswa tidak hanya menghasilkan gagasan, tetapi belajar menyampaikannya secara terstruktur. Ketika siswa mempresentasikan hasil diskusi, siswa perlu menentukan informasi yang dianggap penting dan menyampaikannya secara runtut. Oleh sebab itu, aktivitas berbicara pada tahap *share* dapat mendukung proses pengembangan kemampuan berbahasa secara terpadu. Penelitian Dewi (2026) yang digunakan dalam skripsi juga menunjukkan bahwa TPS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan komunikasi secara bertahap melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.

Pada aspek penilaian, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan penilaian autentik dengan memperhatikan proses dan hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu menentukan standar pembelajaran, menyusun tugas, menentukan kriteria, dan membuat rubrik penilaian. Tugas yang diberikan berupa teks eksposisi dengan judul yang berbeda, kemudian siswa diminta memahami dan menganalisis struktur teks sebelum menyusun kembali teks berdasarkan struktur tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Penilaian tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran menulis karena kualitas tulisan tidak dapat dilihat hanya dari satu aspek. Tulisan yang baik harus memiliki isi yang sesuai dengan topik, struktur yang jelas, argumentasi yang mendukung, penggunaan bahasa yang tepat, serta ejaan dan tanda baca yang benar. Oleh karena itu, penggunaan rubrik dengan beberapa aspek memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan siswa. Hasil penilaian menunjukkan bahwa skor siswa berada pada rentang 16–20. Aspek yang dinilai meliputi isi, struktur, argumentasi, kebahasaan, serta ejaan dan tanda baca. Sebagian besar skor berada pada rentang 3 dan 4. Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mampu menyusun teks eksposisi dengan tingkat penguasaan yang baik pada aspek-aspek yang dinilai.

Penilaian dalam penelitian ini juga memiliki hubungan dengan penerapan TPS. Pada metode TPS, proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan produk akhir, tetapi juga melibatkan serangkaian aktivitas sebelum produk tersebut dihasilkan. Siswa berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, kemudian menyampaikan hasilnya. Oleh sebab itu, penilaian proses dapat memberikan informasi mengenai keterlibatan siswa selama pembelajaran, sedangkan penilaian produk memberikan informasi mengenai kemampuan siswa menghasilkan teks eksposisi. Penerapan penilaian tersebut juga memberikan manfaat bagi guru. Melalui hasil penilaian, guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami struktur teks, mengembangkan argumentasi, menggunakan kaidah kebahasaan, serta menerapkan ejaan dan tanda baca. Data tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan tindak lanjut dalam pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfungsi untuk menentukan hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian dari proses evaluasi pembelajaran.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu mengenai penggunaan TPS dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Penelitian Iriany dkk (2024) secara khusus mengkaji keefektifan metode TPS dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMKN 1 Makassar. Keberadaan penelitian tersebut mendukung relevansi penggunaan TPS untuk pembelajaran menulis teks eksposisi karena metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan melalui interaksi dengan teman. Penelitian Purwanti dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa TPS dapat digunakan untuk menstimulus keterampilan menulis. Hasil tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian ini, terutama pada proses pengembangan gagasan melalui tahapan berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil pemikiran. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa TPS memiliki karakteristik yang relevan dengan pembelajaran menulis karena memberikan kesempatan kepada

siswa untuk mengembangkan ide sebelum dituangkan menjadi tulisan. Selain itu, penelitian Dewi (2026) mengenai penerapan TPS dalam meningkatkan keterampilan berbicara juga menunjukkan bahwa tahapan berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi secara bertahap. Meskipun keterampilan yang diteliti berbeda, hasil tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa TPS tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan tulisan, tetapi juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk berkomunikasi dan menyampaikan gagasan.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan TPS dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dapat menjadi alternatif pembelajaran yang memberikan keseimbangan antara aktivitas individual dan kolaboratif. Siswa memperoleh kesempatan untuk membangun gagasan secara mandiri, mengembangkan gagasan melalui diskusi, serta mengomunikasikan hasilnya. Proses tersebut mendukung tujuan pembelajaran menulis teks eksposisi yang tidak hanya menuntut kemampuan menghasilkan teks, tetapi juga kemampuan berpikir, mengorganisasikan gagasan, berargumentasi, dan menggunakan bahasa secara tepat.

KESIMPULAN

6Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Siman Ponorogo, dapat disimpulkan sebagai berikut. Perencanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode Think Pair Share pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Siman Ponorogo telah disusun secara sistematis sesuai dengan komponen pembelajaran. Perencanaan tersebut dituangkan dalam modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta instrumen penilaian.

Pemilihan metode Think Pair Share dalam perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi teks eksposisi yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis, pengembangan ide, serta kemampuan menyusun gagasan secara logis dan sistematis. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode Think Pair Share (TPS) terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, penerapan metode TPS dilaksanakan melalui tahap think, pair, dan share. Pada tahap think, peserta didik diarahkan untuk berpikir secara mandiri dalam menentukan topik, menggali ide, serta menyusun gagasan awal teks eksposisi. Pada tahap pair, peserta didik melakukan diskusi berpasangan untuk saling menukar pendapat, memperbaiki ide, dan mengembangkan argumen. Selanjutnya pada tahap share, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kepada teman atau kelas untuk memperoleh masukan dan penguatan. Penerapan metode ini menjadikan pembelajaran lebih aktif karena peserta didik terlibat dalam kegiatan berpikir, berkolaborasi, dan menyampaikan pendapat. Hal tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi sosial dalam proses belajar.

Penilaian pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode Think Pair Share dilakukan melalui penilaian autentik dengan memperhatikan proses dan hasil belajar siswa. Penilaian mencakup kemampuan siswa dalam menyusun teks eksposisi berdasarkan struktur teks yang meliputi tesis, argumentasi, dan penegasan ulang, serta penggunaan kaidah kebahasaan yang sesuai. Selain menilai hasil tulisan, guru juga memperhatikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, seperti keaktifan berpikir, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan menyampaikan hasil diskusi. Melalui penilaian tersebut, guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan menulis siswa dan memberikan tindak lanjut terhadap hasil pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan metode Think Pair Share dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Siman Ponorogo dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide secara mandiri, berkolaborasi dengan teman, serta menyampaikan gagasan secara lebih percaya diri sehingga mendukung peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. (2023). Pembentukan Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Metode Think Pair Share. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, <https://doi.org/10.57235/motekar.v1i1.966>.
- Aziz, A., Hilmy, M., & Erawati, D. (2025). Integrasi Media Dalam Pembelajaran: Pendekatan Konstruktivisme Vygotsky Media Integration in Learning Vygotsky's Constructivist Approach 1–7.
- Budiyo, H. (2012). Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis dan Teori Pemerolehan Bahasa. *Pena*, 2(3), 1–13.
- Cole, M., & John-steiner, V. (1978). *Mind in Society The Development*.
- Dewi, kartini putri, Hasibuan, E. G., Maharani, S., & Yantoro. (2022). manajemen pengelolaan kelas. 4, 8960–8965.
- Dewi, N. L. made W. S. (2026). The Application of Scaffolding Technique : Think-Pair-Share (TPS) to Improve the English Speaking Skills of Grade XI Students at SMA Negeri 1 Penebel in the 2024 / 2025 Academic Year. 6(01), 32–38.
- Fitriani, P., Sudarmaji, & Permanasari, D. (2022). Kemampuan Menulis Fakta dan Opini Dalam Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Swasta Bahrul Ulum Mambiyah Natar Tahun Pelajaran 2021/2022. 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.
- Gannar, S., & Kilani, C. (2025). Contextualized Learning and Social Constructivism : Implementing a Project-Based Approach in Information Systems Development Education. 8(December 2024). <https://doi.org/10.17509/jsl.v8i1.72667>.
- HK, N. (2024). Metode-Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Dalam Proses Pembelajaran Di Indonesia. 10, 1058–1077.
- Iriany, R., Nur, A. M., & Arni, Y. (2024). Keefektifan Penerapan Metode Think Pair Share Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Smkn 1 Makassar. 1(1).
- Juniarti, Y. (2019). Pentingnya Keterampilan Menulis Akademik Di Perguruan Tinggi. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, 2(1), 185–189.
- Kurniawan, A. Febrianti, A, N. Hardianti, T. (2022). Evaluasi Pembelajaran. PT Global Eksekutif Teknologi. Sumatera Barat.
- Laia, E. (2023). Analisis Struktur Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X. 3(2), 13–23.
- Maelasari, N. (2020). Menulis Teks Eksposisi Dalam Model Pembelajaran Mind Mapping. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 13(1), <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v13i1.303>.
- Mks, M. F. (2024). Application of Think Pair Share Type Cooperative Learning Model to Improve Creative Thinking Ability. 4(001), 318 328.
- Mongguwi, J., Polii, I. J., & Wengkang, T. (2022). Pembelajaran Menulis Teks Narasi Dengan

- Model Kooperatif Think Pair Share Pada Siswa Kelas Ix Smp. *Kompetensi*, 2(06), <https://doi.org/10.53682/kompetensi.v2i06.4695>
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, 1 34.
- Ngafifah, N., & Wahyuningsih, S. (2019). Implementasi metode sugestopedia untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas iv sekolah dasar. 13–18.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Purwanti, C., Sutarna, I. M., Dewantara, P. M., & Wirahyuni, K. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran TPS (Think , Pair , Share) untuk Menstimulus Keterampilan Menulis Mahasiswa. 5(4), 5551–5556.
- Putri, M., & Rahmawati, S. (2025). Penggunaan Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Cerita Fantasi di SMP. 36–44.
- Rahayu, K., Sutarna, I. M., & Indriani, M. S. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMA Negeri Bali Mandara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(1), 67–76. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/download/203_08/12752/31273
- Rahmah, A., Majiah, G., & Rostikawati, Y. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share. 2(November), 869–878.
- Rahmalia, S. M., & Sabila, N. D. (2024). Perencanaan pembelajaran: pengertian, fungsi dan tujuan. 3, 6014–6023.
- Ranabumi, R., Rohmadi, M., Subiyantoro, S., Uns, F., Uns, F., & Uns, F. (2013). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas Vii-B Smp Negeri 5 Kediri. 664–668.
- Rohmah, A. S., & Retnosari, I. E. (2025). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe TPS (Think Pair Sshare) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. 10(September).
- Slavin, R.E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Penerbit Nusa Media. Bandung
- Suprihatin, E., Siswandari, Suharno, & Jumintono. (2023). Think Pair Share (TPS) Learning Methods to Improve Student Learning Activities. 6(2), 308–318.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Syafriadi, & Purba, N. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada SMA Swasta PANCABUDI. 7, 231–238.
- Warsa, I. K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas Xi Jurnal Pendidikan DEIKSIS, 4(2), 40–50. <https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/deiksis/article/view/145%0Ahttps://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/deiksis/article/download/145/139>
- Widiyarto, S. (2017). Pengaruh Minat Baca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan

Menulis Eksposisi. Jurnal Pesona, 3(1), 74-80. Wisman, Y. (2020). Teori Belajar Kognitif dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, 11(2), 353–361.

<https://chem-upr.education/ojs/index.php/JIKT>

Yanti, N., Suhartono, & Kurniawan, R. (2016). Penguasaan Materi Pemelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. 4(June), 2016.